

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah peneliti dapatkan melalui hasil wawancara mendalam kepada para informan dapat ditarik kesimpulan bahwa proses komunikasi interpersonal yang dilakukan orang tua kepada anak usia sekolah dasar sebagai upaya penanaman perilaku ibadah shalat dan mengaji belum sepenuhnya terjadi. Dikarenakan kurangnya kemampuan orang tua dalam memahami nilai-nilai ajaran agama Islam khususnya tentang ibadah shalat dan mengaji. Orang tua hanya mengajarkan semampunya saja seperti, mengingatkan waktu shalat, membiasakan anak untuk melaksanakan shalat dan mengingatkan anak untuk mengaji. Waktu untuk melakukan komunikasi dengan anak adalah malam hari (ba'da isya) dan di hari libur.

Komunikasi yang paling sering digunakan oleh orang tua dalam menanamkan perilaku ibadah shalat dan mengaji pada anak yaitu komunikasi verbal sebab, komunikasi verbal memperkecil kemungkinan terjadinya kerancuan dalam menangkap dan memahami pesan, sehingga pesan yang disampaikan oleh orang tua akan dapat diterima dengan baik oleh anak. Peran orang tua sebagai pendidik utama anak dirumah dianggap sangat penting, sebab orang tua dianggap sebagai contoh dan panutan bagi anak-anak mereka, khususnya dalam melaksanakan ibadah shalat dan mengaji. Perubahan yang timbul dalam diri anak setelah mendapat pengajaran tentang melaksanakan ibadah shalat dan mengaji yaitu, anak menjadi lebih sopan dan santun terhadap orang tua maupun orang lain, lebih bisa menghargai orang tua, serta lebih disiplin dalam hal waktu terutama dalam waktu melaksanakan ibadah shalat dan mengaji.

Dalam melakukan proses komunikasi interpersonal untuk menanamkan perilaku ibadah shalat dan mengaji pada anak usia sekolah dasar, tentunya orang tua harus menghadapi kendala-kendala selama komunikasi interpersonal tersebut berlangsung, diantaranya: anak sulit memahami, emosi anak yang belum stabil,

Nandira Aulia Azahra, 2023

*KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANG TUA TERHADAP PENANAMAN PERILAKU IBADAH SHALAT DAN MENGAJI PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR DI KAMPUNG CILANGKAP RT 01/RW 015 KECAMATAN TAPOS. DEPOK*

74

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, S1 Ilmu Komunikasi

[[www.upnvj.ac.id](http://www.upnvj.ac.id)-[www.library.upnvj.ac.id](http://www.library.upnvj.ac.id)-[www.repository.upnvj.ac.id](http://www.repository.upnvj.ac.id)]

anak masih asik dengan dunianya sendiri, dan pengaruh lingkungan yang kurang baik. upaya yang dilakukan orang tua dalam menghadapi kendala selama melakukan komunikasi interpersonal terhadap penanaman perilaku ibadah shalat dan mengaji pada anak yaitu melalui komunikasi yang dilakukan kepada anak secara perlahan-lahan, memberikan perhatian dan kasih sayang yang lebih kepada anak, serta menjaga hubungan kedekatan dengan anak.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti memiliki beberapa saran terkait dengan penelitian ini yang diharapkan dapat menjadi pembelajaran dan kemajuan untuk penelitian lain di masa mendatang agar dapat lebih baik dari penelitian sebelumnya. Saran yang peneliti maksud adalah:

### **1. Saran Akademis**

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan pedoman untuk penelitian selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan fenomena dan objek yang sama. Penelitian ini tidak terlepas dari kekurangan, seperti kurangnya referensi yang digunakan oleh peneliti. Disarankan peneliti yang hendak melakukan penelitian serupa dapat memperoleh referensi yang lebih banyak lagi sehingga akan memudahkan peneliti dalam menyusun penelitian.

### **2. Saran Praktis**

Kepada orang tua disarankan untuk lebih sabar ketika melakukan komunikasi interpersonal dalam memberikan pengajaran ilmu agama islam khususnya tentang ibadah shalat dan mengaji kepada anak. Jika komunikasi yang disampaikan didasari dengan rasa cinta dan kasih sayang dengan memposisikan sang anak sebagai subjek yang harus dibimbing, dididik, dan diajarkan secara baik, maka komunikasi yang terjalin antara orang tua dengan anak akan berlangsung secara baik pula. Sehingga anak mudah

memahami dan mempraktikkan apa yang diajarkan oleh orang tua. Orang tua juga diharapkan dapat meningkatkan pemahaman ilmu agama Islam agar dapat membimbing, mengajarkan atau melatih anak ajaran agama Islam dengan metode yang beragam seperti melalui pembiasaan, keteladanan, nasihat, dan kedisiplinan. Sehingga dengan begitu anak tidak hanya lebih mendengarkan dan menerapkan apa yang diajarkan guru ngaji, tetapi juga orang tuanya sebagai pendidik pertama dan utama bagi anak dirumah.